

Implementation ESG Rating and Dividend Policy on Stock Return

M. Aditya

Faculty of Business, University of Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email: maditya19987@gmail.com

History of Article : received July, accepted August, published August 2022

Abstract – The purpose of this study is to examine the effect of ESG rating and dividend policy, while PER, and market capitalization as control variables on stock returns in the period 15 September 2021 to 15 March 2022. The sample of this study is all companies listed in the ESGLeaders30 index30. This study uses multiple regression analysis using Eviews 9. The results of this study indicate that the ESG rating, and dividend policy do not have a significant effect on stock returns, this is because there are other factors that affect stock returns such as: company fundamentals, micro economics, macroeconomics, and conditions. Covid-19. Meanwhile, dividend policy has a significant positive effect on stock returns.

Keywords: Environmental Social and Governance, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Market Capitalization, Return Saham

Implementasi Rating ESG dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham

M. Aditya

Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email: maditya19987@gmail.com

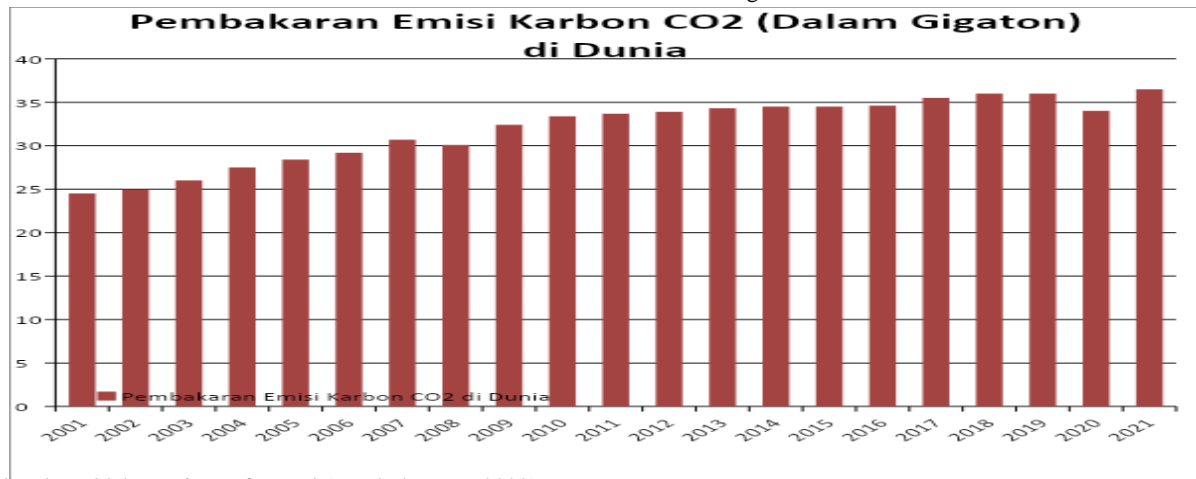
Abstract – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rating ESG dan kebijakan dividen, sedangkan PER, dan market capitalization sebagai variabel kontrol terhadap return saham pada periode 15 September 2021 sampai 15 Maret 2022. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESGLeaders30. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rating ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

Kata Kunci: Environmental Social and Governance, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Market Capitalization, Return Saham

PENDAHULUAN

ESG (Environmental, Social, and Governance) adalah masalah yang terkait dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola suatu perusahaan. ESG Rating adalah suatu rating atau peringkat yang diberikan lembaga yang berwenang sebagai penilai untuk menilai perusahaan dalam masalah lingkungan sekitar perusahaan yang tercipta saat perusahaan beroperasi, sosial sekitar perusahaan saat perusahaan beroperasi, dan tata kelola perusahaan yang memberikan dampak baik atau buruknya sekitar lingkungan (Katadata.co.id, 2020). Tren ESG sekarang semakin ramai di dunia ekonomi saat pidato presiden Amerika Serikat yang menyatakan bahwa pemerintah akan menangani masalah lingkungan lebih serius, dana yang dianggarkan untuk mengelola masalah ini lebih lanjut sebesar US\$ 2.000.000.000.000 atau 2 T dollar. Slogan Joe Biden dalam memimpin pemerintah Amerika adalah “membangun kembali dengan lebih baik”. Perusahaan adalah salah satu penyumbang emisi karbon terbanyak di Dunia karena memiliki skala produksi yang besar.

Gambar 1. Emisi Karbon CO₂ dari Pembakaran Energi dan Aktivitas Industri di Dunia



Sumber: Olahan Microsoft Excel (Databoks.com, 2022)

Berdasarkan grafik diatas data emisi karbon di dunia semakin tahun semakin naik walau ada di suatu tahun yang menurun seperti tahun 2008 ke 2009 dari 30,7 gigaton turun menjadi 30,1 gigaton atau setara dengan 1,3% ini bertepatan dengan terjadinya krisis subprime mortgage. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 dari 36 gigaton menjadi 34 gigaton atau setara dengan 5,8% ini bertepatan dengan terjadi krisis akibat pandemi Covid-19. Sampai dengan tahun 2021 pembakaran emisi karbon industri co₂ di dunia mencapai angka lebih tinggi lagi yaitu 36,5 gigaton.

Jumlah emisi karbon terlihat tidak ada terjadi penurunan kecuali saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi secara global hal inilah yang membuat seluruh penduduk bumi khawatir jika terjadi pemanasan global atau efek rumah kaca yang mengakibatkan peningkatan suhu dimuka bumi menjadi naik secara signifikan dan merusak iklim bumi. Negara Indonesia menargetkan adanya EBT (Energy Baru Terbarukan) sebanyak 23% pada tahun 2025 hal ini sejalan dengan keinginan masyarakat global.

Faktanya perusahaan yang menghasilkan produk energy seperti pertambangan pada saat ini kurang diminati oleh para Investor disaat tren ESG semakin disemarakkan. Berikut adalah data tabel perbandingan harga batu bara dan saham batu bara selama 10 tahun terakhir

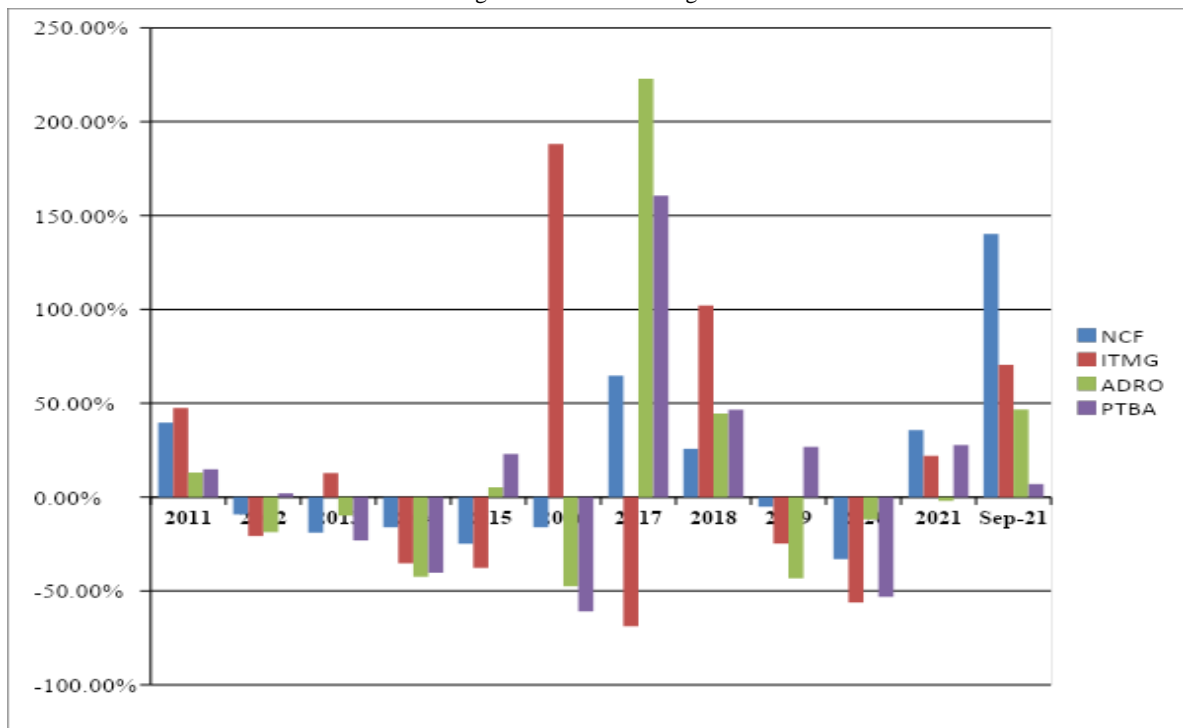
Tabel 1. Perbandingan Harga Batu Bara dan Saham Batu Bara

TAHUN	NCF	ITMG	ADRO	PTBA
2010	92,65	31,400.00	1,990.00	3,440.00
2011	129,4	46,300.00	2,250.00	3,950.00
2012	117,45	36,700.00	1,830.00	4,030.00
2013	95,2	41,450.00	1,650.00	3,100.00
2014	79,9	26,800.00	950.00	1,850.00
2015	60,05	16,750.00	1,000.00	2,275.00
2016	50,4	4,810.00	525.00	890.00
2017	83	15,000.00	1,695.00	2,320.00
2018	104,35	30,300.00	2,450.00	3,400.00
2019	99	22,800.00	1,390.00	4,310.00
2020	66,3	10,050.00	1,225.00	2,020.00
2021	89,95	12,250.00	1,200.00	2,580.00
Sep-21	216	20,800.00	1,760.00	2,760.00

Sumber : Yahoo.finance.com

Pada tahun 2011 terlihat bahwa harga batu bara dunia 129,40 sedangkan harga saham masing-masing emiten sebagai berikut : ITMG 46.300 , ADRO 2.250, dan PTBA 3.950 dibanding pada September Tahun 2021 sekarang yang mana harga NCF sempat mencapai 216 sedangkan harga masing-masing emiten sebagai berikut : ITMG 20.800, ADRO 1.760, dan PTBA 2.760. Sangat terlihat Keterlambatan kenaikan harga saham dengan harga batu bara tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. ini menunjukkan bahwa minat investor terhadap saham yang kurang ramah lingkungan sangat berkurang. NCF digunakan karena, mayoritas perusahaan batu bara mengekspor produk mereka keluar negeri hal ini berdasarkan pada laporan Semester 1 2021. Perusahaan diatas juga diambil berdasarkan Market Cap terbesar serta dikenal seluruh kalangan di Indeks IDX Energy.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Pertumbuhan Harga Batu Bara dan Saham Batu Bara



Sumber : Data Olahan Microsoft Excel (Yahoo.finance.com)

Dilihat dari gambar di atas bahwa harga saham batu bara dan harga batu bara selalu bergerak bersamaan dari tahun 2011 sampai akhir 2020. Namun setelah itu pada tahun 2021 harga saham batu bara terlihat tertinggal sangat jauh dari harga ekspor batu bara internasional. Ini memperlihatkan bahwa adanya “*lagging* atau ketertinggalan” antara harga saham dan harga batu bara sekaligus memperlihatkan bahwa Investor kurang minat terhadap saham batu bara tidak seperti sebelumnya. pada penelitian Hilwa Fithrathul Qodary (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat naiknya harga saham pertambangan adalah harga batu bara, dengan tingginya harga batu bara maka pendapatan perusahaan akan naik. Namun kenyataannya tidak sedemikian mungkin. Adapun Pilihan perusahaan diatas berdasarkan dengan komposisi ekspor keluar negeri. Berikut adalah komposisi ekspor masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Komposisi Ekspor Perusahaan Batu Bara

No	Nama	Ekspor	Domestik
1	ADRO	71,04%	28,96%
2	ITMG	78,58%	21,42%
3	PTBA	44,75%	55,25%

Sumber : Laporan keuangan perusahaan 2021 dari idx.co.id

Saham yang memiliki rating ESG tinggi atau biasanya disebut dengan *greenstock* memiliki realisasi return yang lebih tinggi juga memberikan perlindungan nilai yang baik dari pada saham yang memiliki rating ESG rendah atau *brown stock* terutama selama Covid-19, (Li, 2021) dana hijau dari para manajer investasi menarik lebih banyak dana secara signifikan dibandingkan saham-saham lain ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan rating yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para investor. selain rating ESG kinerja perusahaan yang baik turut mendukung saham memiliki return yang tinggi (Istanti, 2013) bahwa faktor makro dan mikro perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai saham.

Pada penelitian Hilwa Fithratul Qodari (2011) dan Bradford Cornell (2021) menyatakan bahwa rating ESG tidak berpengaruh terhadap return saham. Investasi ESG tidak bisa mengharapkan return yang tinggi karena, investor belum menjadikan ESG sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mengingat ESG ramai dibicarakan baru di tahun-tahun ini.

Dividen bukanlah hal semata yang diharapkan oleh investor tetapi ada juga *capital gain* yang bisa harapkan oleh karena itu hasil penelitian dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Qodary, 2011) namun pada penelitian sebelum menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham karena dividen mampu memberikan informasi mengenai perusahaan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik disaat harga saham memiliki volatilitas tiap hari ini berarti sejalan dengan teori sinyal bahwa kebijakan dividen bisa memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham (Fitri & Purnamasari, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa dividen memiliki pengaruh positif namun pengaruhnya sangat kecil sekali (Istanti, 2013)

Kebijakan dividen dalam berinvestasi juga merupakan suatu hal yang penting diperhatikan oleh seorang investor. Keputusan kebijakan dividen mampu untuk memberikan dorongan pertumbuhan bagi perusahaan jika laba yang dihasilkan digunakan untuk ekspansi perusahaan kedepannya. Penentuan porsi pembagian dividen ditentukan dalam bentuk Dividen Payout Ratio (DPR) dihitung dengan membagi laba perusahaan. Jika, laba perusahaan semakin tinggi maka, perusahaan memberikan sinyal positif untuk memperbesar pembagian dividen ataupun untuk modal kerja ditahun berikutnya.

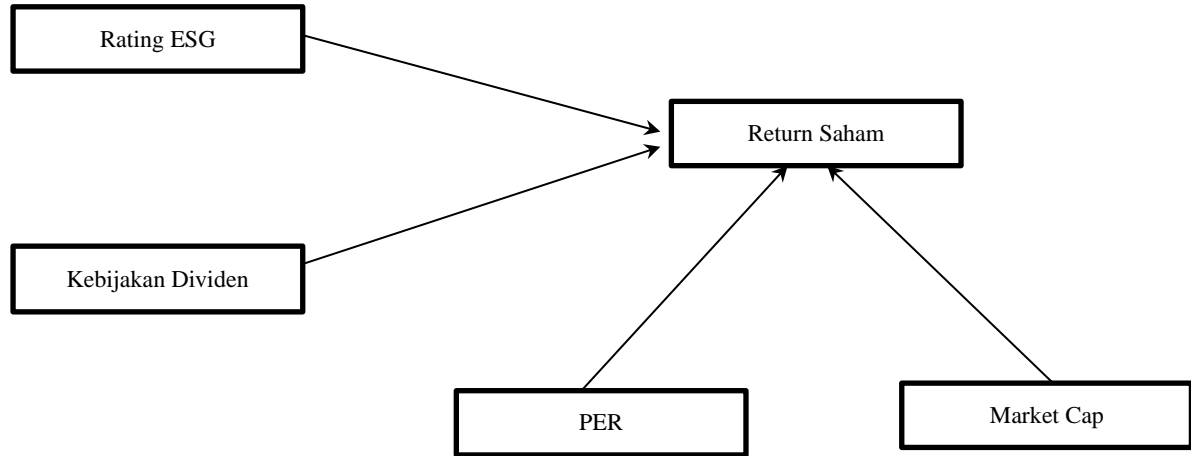
Penelitian ini menggunakan teori signal yang mana menurut jam'an pada (Kusumo, 2008) teori sinyal adalah teori yang memberikan informasi bagaimana bisnis perusahaan berjalan dengan menggunakan laporan keuangan yang berkembang setiap tahunnya juga mengenai apa yang telah manajemen lakukan untuk perusahaan berkembang. Teori signal sangat cocok dalam mendukung penelitian ini. karena perusahaan yang *green stock* kemudian membagikan dividen kepada para investornya memberikan sinyal yang positif kepada para pelaku pasar modal.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya yang mana dalam penelitian ini menggunakan rating *esg* dan kebijakan dividen sebagai variabel terikat serta menggunakan dua variabel kontrol yaitu : *size* dan *Profitability*. *Size* menggunakan variabel *market capitalization* sedangkan *profitability* menggunakan variabel *Price Earnings Ratio (PER)*. Kontrol ini diambil berdasarkan pada penelitian Fama & French (1992) karena ukuran dan keuntungan perusahaan sangat cocok untuk dijadikan variabel kontrol dalam penelitian *return cross section* Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah di era sekarang rating ESG dan Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham saat tren *esg* semakin ramai dengan ukuran perusahaan dan keuntungan perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan aplikasi Eviews 9 adapun kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Kerangka Konseptual



Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari masing-masing website berintegritas. Berikut adalah sumber data yang didapatkan dari masing-masing website

1. Rating ESG didapat dari idx.co.id
2. Kebijakan dividen dari laporan keuangan di idx.co.id
3. Price Earnings Ratio dari laporan keuangan di idx.co.id
4. Market Capitalization dari laporan keuangan di idx.co.id
5. Return Saham dari finance.yahoo.com

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar di ESGLeaders30 untuk sampel peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena populasi dari variabel penelitian terbatas sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode metode sampel jenuh adalah metode yang menggunakan seluruh populasi menjadi sampel karena populasi yang terbatas dibawah 30 . waktu penelitian ini dari 15 September 2021 sampai 15 Maret 2022.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R_IDXLeader30_i = b_0 + b_1ratingESG_i + b_2DPR_i + b_3PER_i + b_3MKCP_i + e_i$$

Dimana :

R_IDXLeader30	: Return IDXLeader30 hari ini
ratingESG	: Rating ESG
DPR	: Jumlah dividen yang dibagikan dari laba usaha
PER	: Nilai PER saat periode penelitian
MKCP	: Nilai Market Cap saat periode penelitian
e_i	: Residual

Rumus untuk menemukan nilai Rating ESG adalah sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{-(X_i - \mu)}{a}$$

Dimana :

Z_i = z-score saham i
 X_i = Nilai skor risiko ESG dari perusahaan
 μ = Nilai rata-rata skor risiko ESG
 σ = Nilai standar deviasi skor risiko ESG

Setelah diperoleh z-score (z_i), selanjutnya ESG setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$ESG_i = \begin{cases} 1 + Z_i & \text{jika } Z_i \geq 0 \\ \frac{1}{1 - Z_i} & \text{jika } Z_i < 0 \end{cases}$$

Dimana :

ESG_i = ESG dari saham i
 Z_i = z-score saham i

Selanjutnya nilai ESG dibulatkan dua angka di belakang koma.

Sumber : (Rutin et al., 2020)

Rumus untuk menemukan nilai Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{DPS_{2021}}{EPS_{2021}}$$

Dimana :

DPR = Dividen yang dibayarkan dari laba bersih perusahaan.
DPS 2021 = Dividen per lembar saham pada tahun 2021
EPS 2021 = Laba per lembar saham pada tahun 2021

Rumus untuk menemukan nilai return saham adalah sebagai berikut :

$$R_{ABCD_i} = \frac{(ABCD_i - ABCD_{i-1})}{ABCD_{i-1}}$$

Dimana:

R_{ABCD_t} = Return emiten ESG hari ini
 $ABCD_t$ = Harga penutupan emiten ESG hari ini
 $ABCD_{t-1}$ = Harga penutupan emiten ESG kemarin

Rumus untuk mencari *Price Earnings Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{PER_{2021} + PER_{2022}}{2}$$

Dimana:

PER = Harga nilai perusahaan
PER₂₀₂₁ = PER q3 2021
PER₂₀₂₂ = PER q1 2022

Rumus untuk mencari *Market Capitalization* adalah sebagai berikut :

$$MKCP = \frac{MKCP_{2021} + MKCP_{2022}}{2}$$

Dimana:

MKCP : Market Capitalization
MKCP₂₀₂₁ : market cap q3 2021
MKCP₂₀₂₂ : market cap q1 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	RATING_ESG	DPR	PER	MKCP	R_SAHAM
Mean	22,8	0.37	18,07	103,38	0.02
Median	24,34	0.32	15,97	20,53	-0,02
Maximum	29,71	1,25	72,97	870,8	1,2
Minimum	11,77	0.0	-54,62	1,12	-0,45

Sumber : Eviews 9, Olahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif diatas menyatakan bahwa mean dari rating ESG sebesar 22,80, sedangkan nilai median sebesar 24,34. Nilai median lebih besar dari pada nilai mean artinya banyak perusahaan yang memiliki nilai rating ESG diatas 22,80. Nilai maximum 29,71 dan nilai minimum 11,77 artinya dari 30 perusahaan yang ada di Indek ESGLeaders30 nilai rating ESG paling tinggi adalah 29,71 dan nilai rating ESG perusahaan paling rendah adalah 11,77..

DPR memiliki mean sebesar 37,00% sedangkan median 32,00% ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membagikan dividen lebih besar dari perusahaan lain yang biasanya hanya 32,00% tetapi perusahaan membagikan lebih besar yaitu 37,00%. Sedangkan nilai maximum DPR adalah 125,00% dan nilai minimum DPR adalah 0%. Ratio kebijakan pembagian dividen paling besar dari 30 perusahaan adalah sebanyak 125,00% sedangkan yang paling kecil adalah 0% atau tidak membagikan dividen.

PER memiliki nilai mean sebesar 18.07 sedangkan median memiliki 15.97 .nilai mean lebih besar daripada nilai median artinya rata-rata perusahaan yang berating ESG diperdagangkan dengan nilai yang lebih mahal oleh pelaku pasar modal . Nilai maximum PER adalah 72.97 sedangkan nilai PER minimum adalah -54.62. perusahaan yang paling dinilai paling mahal oleh pelaku pasar modal di ESGLeaders30 adalah dengan nilai PER 72.97 sedangkan yang dinilai paling murah oleh pelaku pasar modal diESGLeaders30 adalah -54.62.

Market Capitalization memiliki nilai mean sebesar 103.38 T sedangkan median memiliki 20.53 T .nilai mean lebih besar daripada nilai median artinya rata-rata perusahaan yang berating ESG diperdagangkan dengan nilai yang lebih mahal oleh pelaku pasar modal . Nilai maximum market capitalization adalah 870.80 T sedangkan nilai minimum market capitalization adalah 1.12 T. perusahaan yang paling dinilai paling mahal oleh pelaku pasar modal di ESGLeaders30 adalah dengan nilai market capitalization 870.80 T sedangkan yang dinilai paling murah oleh pelaku pasar modal diESGLeaders30 adalah 1.12 T.

Return Saham memiliki nilai mean sebesar 02,66% sedangkan median adalah -02,50% ini menunjukkan bahwa jumlah return rata-rata saham di indeks ESGLeaders30 lebih baik dari biasanya yaitu -02,50% sedangkan rata-rata 02,66%. Nilai maximum dari return saham adalah 120,00% dan nilai minimum return saham adalah -45,00% artinya kenaikan saham paling tinggi dari Indeks ESGLeaders30 adalah 120,00% sedangkan penurunan saham paling tinggi dari indeks ESGLeaders30 adalah -45,00%.

Tabel 4. Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001237	0.266682	-0.004640	0.996
RATING_ESG	-0.000687	0.011623	-0.059148	0.476
DPR	0.240517	0.145236	1.656.042	0.055
PER	-0.004553	0.002587	-1.759.934	0.090
MARKET_CAP	0.000335	0.000287	1.165.936	0.254
R-squared	0.238755	Mean dependent var		0.026667
Adjusted R-squared	0.116956	S.D. dependent var		0.304635

S.E. of regression	0.286267	Akaike info criterion	0.487225
Sum squared resid	2.048.713	Schwarz criterion	0.720758
Log likelihood	-2.308.372	Hannan-Quinn criter.	0.561934
F-statistic	1.960.236	Durbin-Watson stat	1.743.473
Prob(F-statistic)	0.131650		

Sumber : Eviews 9, Olahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan data regresi diatas maka dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena Prob > 0,05 atau 5% yaitu 99.6% yang artinya tidak bermakna bagi rating ESG dan kebijakan dividen.
2. Rating ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena Prob > 0,10 atau 10% yaitu 47.6% maka H01 diterima dan Ha1 ditolak.
3. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap return saham karena Prob < 0,10 atau 10% yaitu 05.5% maka Ha2 diterima dan H02 ditolak. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap return saham maknanya semakin besar dividen yang dibagikan maka, return saham semakin tinggi.
4. PER berpengaruh signifikan terhadap return saham karena prob < 0,10 atau 10% yaitu 09.0 atau 9.0%.
5. Market Capitalization tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena prob > 0.05 atau 5% yaitu 25.4%.

Dari hasil regresi di atas bisa dilihat nilai koefisien determinasi atau R square memiliki nilai sebesar 11.69 atau 11.69% nilai tersebut menunjukkan bahwa 11,69% return saham dipengaruhi oleh Rating ESG, DPR, PER, dan Market Cap sedangkan 88.31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi diatas bisa dilihat nilai uji F memiliki nilai dari Prob (F – statistic) > 0.05 atau setara dengan 0,13 maka, rating ESG dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang berada pada indeks ESGLeaders30.

Pengaruh Rating ESG terhadap Return Saham

Dari hasil analisis menggunakan software Eviews 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4766 atau 47,66%. Nilai signifikan > 0,10 atau 10% yang artinya menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rating ESG terhadap Return Saham. green stock atau saham yang berating ESG tinggi tidak hanya memiliki realisasi pengembalian yang lebih tinggi tetapi juga memberikan perlindungan yang lebih baik daripada brown stock atau saham yang berating ESG rendah terutama selama krisis Covid-19. Karena periode penelitian sudah hampir 2 tahun sejak covid ada di Indonesia yaitu pada bulan maret 2020 ini sedikit mempengaruhi penelitian disisi lain, faktor makro ekonomi seperti : inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto (PDB) dan mikro perusahaan juga mempengaruhi perusahaan tersebut bisa menghasilkan return yang baik di Bursa Efek. Brandford Cornell (2021) mengatakan pada penelitiannya bahwa investasi ESG mungkin memiliki manfaat sosial namun, return yang tinggi tidak bisa terlalu diharapkan dalam investasi ESG. pernyataan Brandford Cornell sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja saham. Hikwa Fithratul Qodary (2011) juga menemukan penelitian yang sama bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap return saham. ini berarti bertolak belakang dengan teori signal yang mana menyatakan informasi perusahaan yang bagus bisa menarik minat investasi para investor.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Dari hasil analisis menggunakan software Eviews 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0551 atau 05,51%. Nilai signifikan <0,10 atau 10% yang artinya kebijakan dividen mampu memberikan nilai nyaman terhadap investor selain daripada mendapatkan keuntungan melalui capital gain. Dividen juga bisa memberikan sinyal positif kepada para pelaku pasar modal bahwa perusahaan kami memiliki manajemen yang baik dalam mengelola bisnis. Dividen juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencetak laba dan tidak membukukan kerugian dengan adanya sinyal baik dari perusahaan maka dividen memberikan sinyal positif kepada para pelaku pasar modal (Istanti, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rating ESG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan return saham dan kebijakan Dividen berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Rating ESG (Environmental Social Governance) dapat menjaga resiko berinvestasi dan memberikan return yang tinggi (Li, 2021) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Rating ESG tidak berpengaruh pada return saham. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan karena, investor bisa mendapatkan keuntungan dari capital gain dan dividen. Dengan membagikan dividen pihak perusahaan memberikan sinyal positif kepada para pelaku pasar modal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang positif setiap tahunnya (Qodary, 2011)

Peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi jumlah sampel, jumlah variabel, dan waktu sehingga didapat hasil yang akurat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornell, B. (2021). ESG preferences, risk and return. *European Financial Management*, 27(1), 12–19. <https://doi.org/10.1111/eufm.12295>
- Databoks.com. (2022). *Emisi Karbon Meningkat Pada 2021, Tertinggi Sepanjang Sejarah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/emisi-karbon-global-meningkat-pada-2021-tertinggi-sepanjang-sejarah>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427–465. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *potensio*, 19(01). 7–13.
- Katadata.co.id. (2020). *Survey Morgan Stanley : Kemenangan Joe Biden Akan Dorong Investasi ESG*. <https://katadata.co.id/sortatobing/ekonomi-hijau/5f89365f8610a/survei-morgan-stanley-kemenangan-joe-biden-akan-dorong-investasi-esg>
- Kusumo, Y. (2008). A . Teori Signal (Signalling Theory). *Signalling Theory*, 24. <https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>
- Li, Q. (2021). The Impact of ESG Risk Score on Holding Period Return. *SSRN Electronic Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3833214>
- Qodary. (2011). pengaruh ESG dan Retention Ratio Terhadap Return Saham dengan nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderat. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.1057/9780230226203.3430>
- Rutin, E., Efektif, H., Mayor, E., & Minor, E. (2020). *Panduan Indeks IDX ESG Leaders*. 1(November), 1–7.